

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peserta didik merupakan bagian penting dan tak terpisahkan keberadaannya dalam suatu sistem pendidikan, karena orientasi akhir dari dunia pendidikan adalah menjadikan para peserta didik sukses mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dan lebih jauh dari itu, dunia pendidikan dikatakan sukses ketika berhasil menghantarkan para peserta didik mencapai kesuksesan di masa depannya.

Berdasarkan temuan survei PISA sebagaimana dilansir pula oleh OECD, secara umum terdapat 3 permasalahan penting pendidikan di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi. *Pertama*, besarnya persentase siswa berprestasi rendah. *Kedua*, tingginya persentase siswa mengulang kelas. Karakter siswa yang memiliki kemungkinan tinggi untuk mengulang kelas adalah siswa laki-laki SMP dengan perilaku sering membolos dan terlambat sekolah, dari kelompok sosial ekonomi rendah, dan indek rasa-memiliki sekolah yang rendah pula. *Ketiga*, tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Survei PISA menemukan bahwa siswa-siswa yang membolos sehari atau pada jam pelajaran tertentu cenderung mendapatkan nilai lebih rendah. Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan derajat pencapaian prestasi yang dicapai oleh guru yang tercermin pada hasil belajar siswa. Fenomena yang terjadi di Indonesia, berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu: “Hasil terbaru tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia rendah. Indonesia mendapatkan ranking ke 73 dari 78 negara yang mengikuti, serta mendapatkan skor membaca 371, skor matematika 379, dan skor sains 396, dengan nilai rata-rata OECD masing-masing aspek yaitu 487, 489, dan 483”.¹

¹ Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* , 10:2 (Mei, 2021), 293.



Gambar 1.1 Pencapaian Indonesia di PISA 2012-2018

Sumber: Masfufah dan Afriansyah, 2021

Menurut Rahman, dkk dalam Syahid menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Data Teknologi dan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdatin) pada tahun 2020 yang hasilnya menunjukkan bahwa “terdapat 60% guru termasuk dalam kategori tidak mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran, bahkan termasuk dalam kategori gagap teknologi”.²

Temuan di atas, menjadi masalah yang kompleks bahwa jantungnya pendidikan yakni guru memiliki kompetensi digital rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kompetensi serta kemampuan dalam mengajar. Terlebih *learning loss* yang dialami peserta didik akibat pandemi Covid19 di Indonesia menyebabkan efektivitas kegiatan belajar mengajar hanya mencapai 40 persen. Menanggapi permasalahan tersebut, upaya meningkatkan kualitas kinerja guru di Indonesia semakin digencarkan setiap tahunnya.

Realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari pemeringkatan *World Population Review 2021* yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia. Kita masih kalah dibanding dengan negara serumpun Asia Tenggara, yaitu Singapura di posisi 21, Malaysia 38, dan Thailand 46. dari sisi regulasi dan pendanaan, indonesia telah

² Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi, “Analisi Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar, “Jurnal Basicedu, 6:3 (April 2022), 460.

mengalokasikan 20% dana APBN/APBD untuk sektor pendidikan. Angka itu tentu sangat besar sesuai dengan amanah UU sistem Pendidikan Nasional.³

Kesuksesan para peserta didik dalam belajar dan dalam mencapai cita-citanya tidak terlepas dari keberadaan seorang kepala sekolah, tempat di mana peserta didik itu belajar.⁴ Keberadaan seorang kepala sekolah pada suatu sekolah laksana seorang nahkoda di sebuah kapal, ia merupakan penentu dan pengendali kemana arah kapal akan melaju dan berlabuh. Begitu juga di sekolah, kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu kemana arah sekolah yang dipimpinnya bergerak dan apa target yang dituju. Termasuk dalam hal pengelolaan peserta didik, kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam menghantarkan peserta didik meraih kesuksesan.

Diantara hal penting yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah mengelola peserta didik dengan baik, manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.⁵ Dalam manajemen peserta didik, kegiatannya tidak semata untuk mencatat data personal setiap peserta didik serta data yang menyangkut sumber daya potensial lainnya. Akan tetapi, kegiatan manajemen peserta didik tersebut meliputi segala aspek yang sangat luas seperti upaya membantu menumbuhkan kembangkan potensi anak dengan melakukan pendidikan di sekolah. Tujuannya agar dapat mengatur segala macam bentuk kegiatan dibidang kesiswaan sehingga kegiatan perkehidupan sekolah dapat berjalan lancar, tertib serta teratur.

Knezevich (1961) mengartikannya sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan pelayanan siswa di kelas dan di luar

³ Membenahi Kualitas Pendidikan Kita, Tersedia dalam: Membenahi Kualitas Pendidikan Kita (mediaindonesia.com) (diakses tanggal 10 Januari 2023)

⁴ Muspawi, Mohammad, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jambi:UNBARI, 2020),8.

⁵ L Nuryanti, S Zubaidah, M Diantoro, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP* (Malang:UM,2018), 2.

kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, serta pelayanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa disekolah.⁶

Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Atau dengan kata lain tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mempermudah pengelolaan kegiatan-kegiatan kesiswaan, agar terjadinya keteraturan, ketertiban, dan kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan lainnya, guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hal itu pula penulis merasa tertarik untuk menyajikan tulisan ilmiah ini, dengan harapan bermanfaat bagi kalangan yang relevan.⁷

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademik, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat non-akademik pula, dalam artian pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Pada tataran non-akademik, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas siswa sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2017 Pasal 5 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat,

⁶ A.Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia (2013), 181-182.

⁷ Mujamil Qomar, "Manajemen Pembelajaran Agama Islam" Emir Cakrawala Islam, Jakarta, (2018), 2.

⁸ Ruliyanto Ratno Saputro dkk, "Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember" *Jurnal Edukasi Universitas Jember*, (2017),49.

minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁹

Berbicara mengenai pemikiran tentang perlunya manajemen ekstrakurikuler dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Manajemen ekstrakurikuler memiliki peran penting agar sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik yang dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.¹⁰

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah”.¹¹ Keadaan dilapangan dengan yang direncanakan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah relative terbengkalai dan memiliki kualitas yang kurang baik.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, (Jakarta: 2017),5.

¹⁰ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler> (Diakses 3 Januari 2023)

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Manajemen ekstrakurikuler adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua proses yang direncanakan dan dikendalikan secara terorganisir dalam kaitannya dengan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki mahasiswa, baik yang berkaitan dengan aplikasi untuk memimpin pengetahuan yang diperoleh serta dalam arti khusus siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan.¹² Kesuksesan manajemen kegiatan ekstrakurikuler ini mengarah pada prestasi di bidang non-akademik.¹³ Juga mengatakan bahwa prestasi ekstrakurikuler adalah prestasi atau keterampilan yang dilakukan oleh siswa di luar jam kurikulum atau dapat digambarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Ada berbagai faktor yang menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Cianjur, diantaranya: Sarana prasarana, sarana prasarana yang ada di madrasah menunjang kegiatan walaupun masih ada yang perlu diperbaiki maupun ditambah. Pengadaan barang-barang selalu dilakukan setiap persemester melalui kegiatan evaluasi. Pihak madrasah selalu memfasilitasi setiap kebutuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. SDM, Guna mendukung peningkatan kualitas pendidik dan pemberdayaan madrasah, MAN 1 Cianjur pada saat ini memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang mempunyai keahlian tertentu dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Dana, madrasah berupaya untuk memenuhi setiap kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan pihak madrasah, dukungan guru-guru dan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Cianjur. Pemberian izin dari kepala madrasah dan wakamad bidang kesiswaan sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

Sedangkan dalam hal faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Waktu, waktu yang sangat terbatas menyebabkan

¹² Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Az Ruzz Media. (2015) 238.

¹³ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media, (2009),188.

latihan untuk atlet tidak cukup, contoh untuk ekstrakurikuler Perisai Diri dan karate yang hanya seminggu sekali. Siswa, motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak selamanya bagus. Terkadang ada saja peserta didik yang absen untuk mengikuti ekstrakurikuler karena banyaknya kegiatan yang lainnya di luar kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam proses pendidikan terdapat dua kegiatan yang sangat mendasar, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler¹⁴. Pertama, Kurikulum merupakan kegiatan utama pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung. antara siswa dan guru untuk mengeksplorasi materi yang berhubungan dengan pengetahuan tujuan pendidikan dan keterampilan yang ingin diperoleh siswa¹⁵. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam kerangka tersebut mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum saat ini dilakukan, termasuk yang berkaitan dengan bagaimana penerapan pengetahuan yang sebenarnya pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidupnya serta lingkungan sekitarnya.

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. "Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum."¹⁶

¹⁴ Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) Di MI Ma'arif Sambego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 225–245.

¹⁵ Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 41-28.

¹⁶ Angki Firmansyah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren..."

Dalam penelitian ini di MAN 1 Cianjur yang merupakan sekolah memiliki pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Kabupaten Cianjur yang membutuhkan dukungan yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan siswa yang berbasis pada minat, bakat dan kecenderungan kegiatan dan kreativitas di luar program kurikulum.

Permasalahan pendidikan sangat beragam dan banyak hal yang mempengaruhinya. Di antara faktor yang sangat penting dalam dunia Pendidikan adalah kurikulum. Perlu adanya terobosan- terobosan baru dan upaya berkelanjutan dalam sistem pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan dan pembenahan yang terus menerus dilakukan. Satu di antaranya adalah dengan melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan seperti kurikulum ekstrakurikuler.

Pembahasan yang terakhir adalah mengenai permasalahan penambahan fasilitas, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat dan hobi yang belum tersalurkan dikarenakan belum disediakan fasilitas, seperti siswa sangat berbakat sekali dalam bidang berenang, akan tetapi sekolah belum memfasilitasi kolam renang bagi siswa yang berbakat pada bidang tersebut. Sehingga minat dan bakat siswa tidak tersalurkan.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur tidak hanya memprioritaskan aktivitas proses pembelajaran di ruang kelas, namun aktivitas di luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah siswa yang relatif banyak, menuntut sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup untuk mencukupi minat peserta didik dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.¹⁷

Berdasarkan fenomena diatas, peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangat signifikan dalam menentukan meningkatnya prestasi non-akademik, karena bidang garapannya meliputi ”perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh

¹⁷Dadan Abdul Majid, (Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur), Cianjur, wawancara, hari Kamis, tanggal 9 November 2023.

karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien”.¹⁸

Dari fakta dan temuan serta permasalahan di lapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Cianjur (Penelitian di MAN 1 Kabupaten Cianjur)”

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karna keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah sebagai bentuk mendukungnya keberlangsungan kegiatan disekolah. Apabila manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah efektif, maka proses pengembangan bakat dan minat siswa/i pun akan baik sehingga menciptakan prestasi siswa yang signifikan dan bisa menjadi daya tarik bagi calon siswa. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler mengungguli teman sekelasnya yang tidak aktif di kelas, menurut data yang dikutip oleh Rachel Hollrah dari Mary Rombokas.¹⁹ Manajemen ekstrakurikuler yang efektif melibatkan perencanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik, pengelolaan waktu dengan baik, serta pembinaan keterampilan social dan kepemimpinan. Sehingga terciptalah lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu yang dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa. Berkaitan dengan dengan itu, tesis yang berjudul “Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Cianjur (Penelitian di MAN 1 Kabupaten Cianjur)”, selama ini penulis belum pernah menemukannya. Pada penelitian terdahulu pun, belum ada hasil kajian penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik, hal ini menjadi kebaruan sejauh mana siswa/i dapat memenajemen waktu untuk pengembangan diri mereka.

¹⁸ Azhari, M., “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat)”, *Jurnal Analytica Islamic*, 6(2) 124-34 2017, 125.

¹⁹ Mary Rombokas, *High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, *Extracurricular Activities*, dalam <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>

B. Rumusan Masalah

Atas dasar itu, dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengorganisasian prosedur dan sumber daya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana pengkoordinasian lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik?
4. Bagaimana pengawasan siswa dan mengantisipasi potensi siswa dalam meningkatkan prestasi non akademik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaturan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur
2. Untuk mengetahui pelayanan siswa di kelas dan di luar kelas dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur
3. Untuk mengetahui pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu :

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 204.

- a. Memberikan manfaat dalam kajian bidang ilmu Pendidikan Islam, dan teori-teori ilmu manajemen Pendidikan Islam.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penyelenggara satuan Pendidikan seperti yayasan swasta dalam meningkatkan kompetensi lulusan madrasah.
- c. Sebagai bahan bacaan dan literatur yang bermanfaat manajemen didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan strategi madrasah, mutu dan kualitas para lulusannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat prestasi

b. Bagi Lembaga Pendidikan

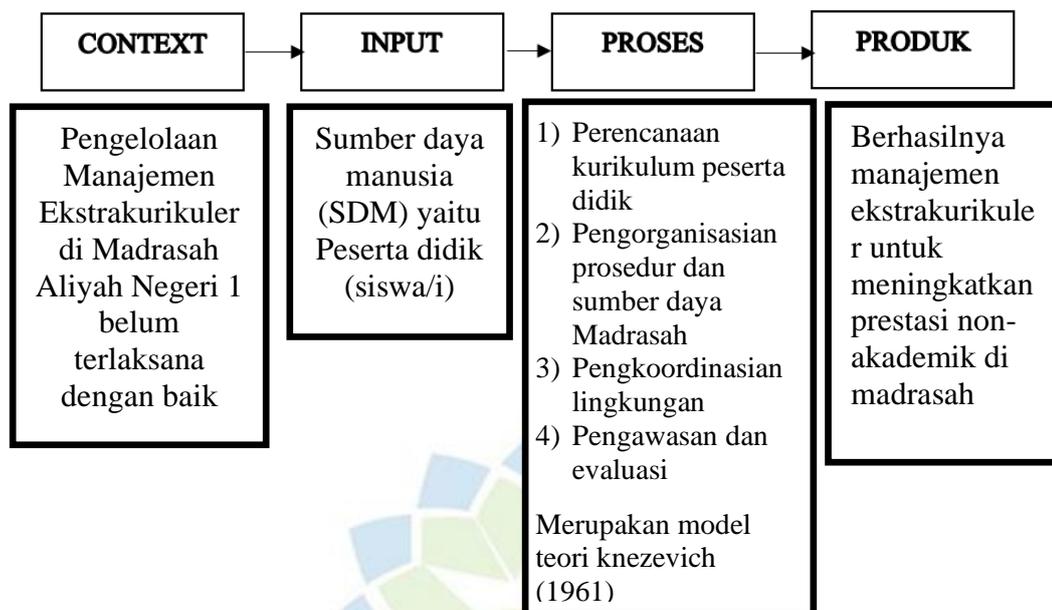
Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur, serta menjadi contoh bagi lembaga lain atau sekolah lain. Khususnya memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur untuk menerapkan manajemen ekstrakurikuler yang tepat agar terjadi peningkatan prestasi siswa dengan baik.

c. Bagi Umum

Diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi para peneliti lain dalam kajian manajemen ekstrakurikuler siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik yang berada di wilayah Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

E. Kerangka Pemikiran

Kajian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Cianjur (penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur) dibentuk suatu kerangka pemikiran berdasarkan pada model CIPP Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: diadaptasi dari CIPP Sufflebeam & Guba (Rusdiana 2017)

Berdasarkan pada bagan skema diatas merupakan alur berfikir yang melandasi pemikiran penelitian manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cianjur yang diawali oleh manajemen yang ada di MAN 1 Cianjur ada beberapa ekstrakurikuler yang belum terlaksana dengan baik sehingga prestasi non akademik tingkat nasional belum diraih.

Adanya Input yakni Sumber daya manusia yang ada pada Madrasah Aliyah yaitu peserta didik dengan pengelola yang menyelenggarakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri yang terdiri atas Kepala madrasah beserta waka kesiswaan dan waka kurikulum dan guru yang terkait dalam program tersebut. Selanjutnya Process memuat Kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam hal ini Product merupakan hasil Dari manajemen yang telah dilakukan sehingga siswa madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Cianjur memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : kewirausahaan (IMB, KOPSIS, & SCC) secara tidak langsung berkenalan dan berpengalaman dengan dunia kerja

langsung sehingga memiliki keterampilan berkomunikasi, emosional, berbahasa, berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual sehingga berhasil mencetak lulusan religious, kompetitif dan unggul mampu bersaing di dunia industry.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka akan menjadi bahan dasar dalam melakukan analisis manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Cianjur. Analisis kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Cianjur dilihat dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Maksud manajemen ekstrakurikuler *context* ini adalah peningkatan prestasi non akademik yang belum mencapai tahap nasional sehingga membutuhkan manajemen ekstrakurikuler yang baik. Adapun *input* merupakan gambaran penyajian data untuk menentukan bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat mencapai prestasi yang baik. Manajemen ekstrakurikuler *process* merupakan analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan di madrasah. Sedangkan *product* adalah prestasi non akademik yang diraih dan pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di MAN 1 Cianjur.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam memperkuat prestasi non-akademik, telah dikaji beberapa Pustaka penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan referensi diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Saputro, R.R., Sukidin,S., & Ani H.M (2017)

Saputro, R.R., Sukidin,S., & Ani H.M (2017) Saputro.,dkk, melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember”²¹

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang manajemen ekstrakurikuler non-akademik siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan

²¹ Saputro, R.R., Sukidin,S., & Ani H.M “Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember”. *Jurnal Edukasi*, (2017), 49-53.

pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi peran serta dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan DIKLAT & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.

2. Penelitian Zakiyah, Qiqi Yuliati, dan Ipit Saripatul Munawaroh. UIN SGD (2018)

Zakiyah, Qiqi Yuliati, and Ipit Saripatul Munawaroh. UIN SGD (2018) Zakiyah melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah” .²²

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam

²² Zakiyah, Q. Y., & Munawaroh, I. S.. Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, (2018) 3.

pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian manajemen ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung, yakni: 1) Perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran meliputi: penentuan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, dan pelatih ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi: langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi secara intern dan juga evaluasi secara eksternal yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. 4) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

3. Penelitian Yustina Hadrianti UIN SGD (2022)

Yustina Hadrianti UIN SGD (2022), Yustina menggunakan penelitian yang berjudul "Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Parawisata: Penelitian di Madrasah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang"²³

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaklinearan antara dunia pendidikan dan sector pekerjaan, adanya tuntutan dari masyarakat mengenai lulusan madrasah yang memiliki softskill serta kurangnya SDM berkompetensi bidang pariwisata di Subang sehingga adanya inovasi dalam kurikulum pendidikan, dalam bingkai manajemen Madrasah Aliyah berbasis pariwisata di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen berbasis pariwisata.

²³ Yustina Hadrianti. *Manajemen madrasah aliyah berbasis pariwisata: Penelitian di Madrasah Aliyah Jalancagak dan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari : Kepala Madrasah, yayasan, dan guru-guru. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan datanya dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan , bahwa (1) Perencanaan di dua sekolah ini diawali dengan menyusun program diawal tahun pelajaran yang dituangkan dalam RKM dan RKJM yang dibuat bersama unsur yayasan, kepala sekolah dan guru-guru. (2) Pengorganisasian dikedua sekolah ini pengorganisasiannya sudah terstruktur dari mulai kepala sekolah, kepala TU, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasaran dan lain lain untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan jobdesk-nya masing-masing (3) Pelaksanaan manajemen di kedua sekolah ini sudah sama-sama melaksanakannya,namun yang membedakan adalah kemitraan dengan pihak luar, hal ini karena peran pemimpin atau stakeholder di dua sekolah ini berbeda dalam menjalankan tugas dan fungsinya (4) Pengawasan yang dilakukan di kedua madrasah ini sama sama dilakukan dengan metode supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah namun bedanya kalau di MA jalancagak supervise dilakukan bukan hanya dari kepala sekolah namun pihak perusahaan. sementara di MA Miftahul Huda hanya dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan dibantu oleh para guru senior.

Dari ketiga penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan dengan ketiga penelitian diatas yaitu memiliki variabel manajemen ekstrakurikuler. Kemudian sama-sama menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya.
- b. Perbedaan dengan ketiga penelitian diatas terdapat pada lokasi penelitian, lembaga pendidikan formal yang diambil, serta rumusan masalah yang dibahasnya.
- c. Kebaruan dari penelitian ini yaitu penelitian dilakukan di MAN 1 Kabupaten Cianjur sebagai lokasi penelitian yang belum pernah diteliti di penelitian sebelumnya. Kebaruan lainnya adalah penelitian dengan

judul ini belum pernah ada di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).²⁴

Dapat disimpulkan manajemen adalah suatu ilmu yang didalamnya sudah terdapat berbagai elemen yang nantinya akan memudahkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh

²⁴ Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, (Cet. Ke 8, Bandung: Pustaka Setia, 2016) 4.

sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²⁵

Dapat disimpulkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan diluar jam pelajaran (kurikulum) dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa.

3. Prestasi Non-Akademik

Prestasi jika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). “Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”.²⁶

Dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi Non Akademik Hasil merupakan hasil yang sudah digapai dari yang sudah dicoba, dilakukan, dan sebagainya. Hasil bisa dimaksud selaku hasil upaya yang didapat sebab terdapatnya kegiatan berlatih yang sudah dilakukan. Aktivitas non akademik ataupun lebih diketahui dengan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran di luar jam pelajaran lazim yang dicoba di sekolah atau luar sekolah buat menolong pengembangan peserta didik sesuai dengan keinginan, kemampuan, kemampuan, serta atensi mereka lewat aktivitas yang dengan cara spesial diselenggarakan oleh pengajar serta ataupun daya kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah dengan cara teratur serta terprogram

²⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145-146.

²⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.